

MODEL PENDIDIKAN TASAWUF DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN CINTA DAMAI DI ORGANISASI MAHASISWA AHLI THORIQOH AL-MU'TABAROH AN-NAHDLIYAH UNIVERSITAS YUDHARTA

Maulidatur Riza Fauzia, Ahmad Ma'ruf

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia.

rizafauzia24@gmail.com, ahmad.maruf@yudharta.ac.id

ABSTRACT:

Expert Student Organization Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah Yudharta University which always strives to shape the character of nationalism, love for the homeland, and love of peace to its members. One of the goals of character building is as a form of realization of the vision and mission of the organization. The solution to shape this character is the existence of a Sufism education model that is applied by the matan organization itself.

This study uses a qualitative type of research with a case study approach at the MATAN Organization, Yudharta University. Data collection techniques through, (1) observation, (2) Interview, and (3) Documentation. Furthermore, data analysis is done by (1) data condensation, (2) data display, and (3) data verification.

The results of this study indicate that (1) the model of Sufism education in shaping the character of love for the homeland and love of peace in the MATAN organization uses Sufism education which emphasizes the akhlaqi model of Sufism education of Imam al-Ghazali, (2) The results obtained from the application of the model are: increased understanding of members related to Sufism education which is marked by the willingness of members to carry out Sufism teachings.

Keywords:

Sufism Education Model, Love for the Homeland and Love for Peace, MATAN Organization

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan Islam serta kekayaan intelektual Islam di Nusantara, Islam Sufistik merupakan salah satu wacana yang masih kerap dibicarakan. Salah satu penyebabnya menyangkut awal mula masuknya Islam di Indonesia seperti halnya yang telah disepakati oleh para ahli sejarah bernuansa Tasawuf. Fenomena pada sebagian masyarakat sekarang ini, mulai tertarik mempelajari dan mempraktikkan pola hidup sufistik. Hal ini dapat dilihat dari mulai banyaknya buku Tasawuf di toko, bermunculnya kajian dan tayangan televisi tentang Tasawuf. Tidak hanya itu, Tasawuf sekarang ini sudah menjadi bagian dari pendidikan agama islam sebagai salah satu metode untuk pembentukan akhlak, karakter serta membentuk orang agar bersifat mulia, bijaksana, bermoral.

Membuka kembali terkait pentingnya pemahaman tentang tasawuf agar diimplementasikan kedalam kehidupan, maka perlu adanya perluasan nilai tasawuf untuk kalangan anak muda melalui bingkai pendidikan Tasawuf dalam proses pengajaran, islam, dan ihsan yang diterapkan dalam perilaku. Pendidikan Tasawuf di Indonesia di implementasikan dalam materi pengajaran Pendidikan Agama Islam dan kajian-kajian spiritual yang mencantumkan pembahasan pembentukan akhlak dan solusi untuk menanggulangi adanya degradasi moral, terpaparnya faham yang nirtoleransi dan fanatik

keagamaan. Adapun pendidikan Tasawuf menurut Abdul Qadir Isa dalam karya Ali mustofa menyatakan bahwa dalam pendidikan Tasawuf mengandung upaya secara terus menerus yang bertujuan agar manusia dapat mengintegrasikan antara raga dan jiwa, merasakan makna dari kebersihan hati dan keseluruhan budi pekerti dan mencapai *ma'rifat Allah*.¹

Bicara tentang Tasawuf, bukanlah hal yang baru dalam Islam. Tasawuf seringkali diidentikkan dengan dunia atau hal-hal yang berhubungan dengan kebatinan, dengan aktivitas *uzlah*, atau menjauhkan diri dari kehidupan sosial, atau hanya beranggapan bahwa Tasawuf adalah pandangan yang hanya terpusat pada Tuhan dan tidak terhanyut pada apa yang selain Dia (Tuhan). Di era modern seperti saat ini, Tasawuf tidak abai dengan kehidupan sosial. Manusia modern yang sedang mengalami krisis spiritual sebagai awalnya karena akibat perkembangan teknologi yang selama ini dipuja ternyata menjadi boomerang untuk dirinya sendiri kemudian menghiraukan arus globalisasi yang akhirnya mendominasi alam. Sufisme menjadi rujukan bagi mereka yang mencari perlindungan dari ancaman arus globalisasi. Mengingat paradigma terkait sufisme terlanjur dianggap sebagai anti duniawi sehingga paradigma sufisme perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Dalam kehidupan modern, Tasawuf mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menuntaskan permasalahan dan penyakit sosial yang ada, amalan yang terdapat dalam ajaran Tasawuf akan membimbing seseorang dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat. Dengan hal ini Tasawuf mampu menjadi obat penawar atas derita batin dan kekosongan nilai rohani manusia. Karena melihat realita dewasa ini peradaban manusia semakin meningkat. Semakin meluasnya ilmu dan teknologi menimbulkan sebab dan akibat yang bernilai positif serta negatif. Hal tersebut jelas memberi dampak pada pola perilaku dan kehidupan generasi Bangsa. Melihat kondisi yang beberapa kali terjadi konflik dan kekerasan di kalangan mahasiswa maka dirasa perlu adanya pendidikan atau pengetahuan terkait pola mengatur emosi, mengatur nafsu, menjernihkan hati agar supaya terhindar dari terjadinya konflik, kekerasan yang mengatas namakan agama dan dilatar belakang oleh keyakinan serta pemahaman radikal.

Faktor ideologi adalah penyebab terjadinya perkembangan radikalisme di kalangan mahasiswa. Kaum radikal merupakan sekelompok yang ingin mengganti dasar negara, salah satunya dengan memasuki daerah universitas dan menjadikan mahasiswa sebagai kader. Karena anggapannya adalah mahasiswa sebagai *agent of change*, yang mana mereka sedang menuju tahap pencarian jati diri, fase kedewasaan dan sebagai akibatnya lebih gampang dipengaruhi dan masuk ke kelompok radikal. Dengan begitu tujuannya menjadikan Indonesia sebagai Negara khilafah akan mudah mendapatkan jalan.

Berdasarkan laporan yang telah dirilis oleh BNPT melalui web CNN Indonesia, direktur pencegahan BNPT Hamli mengatakan bahwa hampir semua Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang terpapar paham radikal tapi tebal tipis jumlah anggotanya bervariasi antara lain Universitas Indonesia

¹ Ali Mustofa, *Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter*, Jurnal Inovatif, Volume 4, No.1 Pebruari 2018, hal. 120

(UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Diponegoro (UNDIP), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Brawijaya (UNIBRAW). Ia menambahkan pola penyebaran paham radikal yang berkembang di lingkungan lembaga pendidikan saat ini sudah berubah. Yang awalnya dilakukan di lingkungan pesantren, namun saat ini kampus baik Negeri maupun swasta menjadi sasaran empuk bagi penyebar radikalisme.²

Menurut pemaparan salah satu *participant* dari Universitas Sam Ratulangi menjelaskan, paham radikal tersebut timbul dikarenakan adanya interaksi dengan kelompok radikal yang ada diluar universitas. kaum radikal muncul ke wilayah kampus melalui kegiatan yang ada di UKM maupun di tempat ibadah. Radikalisme tidak hanya mempengaruhi kalangan mahasiswa saja, tetapi juga pada dosen. Secara teori, bagi seseorang yang berpendidikan seperti halnya mahasiswa jika memegang ideology radikal maka dipastikan akan melalui proses perdebatan yang memakan waktu cukup lama sehingga mahasiswa bersedia menerima radikalisme. Sentuhan antara mahasiswa dengan kelompok radikal bukan merupakan suatu hal yang muncul dengan sendirinya di tengah kampus. Jaringan radikal yang selama ini sudah berdiri mencoba untuk membuat perubahan dan perkembangan melalui perekrutan anggota baru dikalangan peserta didik di sekolah tinggi. Dengan adanya strategi ini maka anggapan bahwa radikalisme hanya dikendalikan oleh masyarakat biasa akan pudar seiring berjalannya waktu. Radikalisme sudah seharusnya dihapus karena dianggap berbahaya dan menciptakan kalangan akademisi kehilangan rasa nasionalisme dan toleransi.³ Menurut penuturan kepala BNPT yaitu Ansyad Mbai mengatakan di wilayah universitas saat ini paham radikal menjadi sebuah ide baru dalam kelompok diskusi bebas, melalui adanya rasa ketidakpuasan mahasiswa terhadap kinerja pemerintah sehingga hal tersebut menjadi jalan bagi kelompok radikal untuk memaski area lingkungan kampus.

Dengan adanya fenomena penerus Bangsa sekarang ini khususnya dikalangan mahasiswa yang semakin butuh dukungan dan bimbingan dalam mempelajari Islam, mengundang sikap prihatin para ulama thoriqoh pada masa sekarang ini. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, untuk mencegah radikalisme dan pragmatism di kalangan mahasiswa, maka perlu adanya perluasan terkait pendidikan tasawuf yang identik dengan ajaran *thoriqoh* di kalangan anak muda terutama mahasiswa. Dikarenakan mahasiswa disebut sebagai *agent of change*, mahasiswa memiliki kedudukan yang strategis sebagai generasi penerus Bangsa. Dalam hal ini mahasiswa perlu memiliki jiwa yang tangguh baik dalam bidang intelektual, sosial, maupun politik tanpa meninggalkan aspek spiritual.

Lahirnya organisasi MATAN yaitu Mahasiswa Ahith Thoriqoh *al-Mu'Tabaroh an-Nahdhiyyah* yang dipelopori oleh Ulama multikultural yaitu Luthfi bin Yahya. Habib Luthfi merupakan sosok ulama yang

² Tiara Sutari. Data BNPT soal kampus terpapar radikalisme dipertanyakan. Modifikasi terakhir 30 Mei 2018, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180530111844-20-302170/data-bnpt-soal-kampus-terpapar-radikalisme-dipertanyakan>.

³ Yuli Ani, *Mewaspadai Radikalisme Di Kampus*. Fatek.unsrat.ac.id. 28 Juni 2020 Pukul 17.15

kharismatik asal Kota Pekalongan. Berbagai pendidikan yang telah dilalui sehingga beliau mendapatkan ijazah baik umum maupun khusus dari para gurunya. Tak heran jika Habib Luthfi diberi tanggung jawab memegang jabatan *Ra'is 'am* Thariqah atau ketua umum *Thariqah* (badan otonomi NU dunia, *Ra'is Suriyah*, *Ra'is Suriyah* (penasehat PBNU nasional) serta pernah mempunyai jabatan sebagai ketua di Majelis Ulama Indonesia wilayah Jawa Tengah. Habib Luthfi dikenal sebagai Ulama yang pluralis, multikultural, *low profile*, dan merangkul semua elemen tanpa ada diskriminasi dan tidak pernah membedakan siapa pun.

Pendirian organisasi MATAN berusaha melestarikan Islam ala *ablus sunnah wal jamaah* yang toleran, moderat, dan sebagai organisasi yang menjadi sarana dalam upaya mensinergikan kedalaman spiritual dan ketajaman intelektual dalam jiwa pemuda Indonesia.⁴ Secara historis terbentuknya organisasi MATAN berawal dari jagongan pada tanggal 2 Agustus 2009 sekitar pukul 15.30-17.00 WIB di area ndalem Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan yang merupakan *Rais Aam Idaroh Aliyah Jam'iyah Ablith Thariqah al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah*. Dalam diskusi tersebut dimulai dengan pembahasan gejala radikalisme dan pragmatisme yang mulai melanda golongan pemuda khususnya mahasiswa yang sangat memprihatinkan.⁵

Diskusi berlanjut di dalam ndalem Habib Luthfi bin Yahya. Setelah penjelasan terkait fenomena gerakan radikalisme dan pragmatisme di kalangan mahasiswa, secara spontan Habib Luthfi kemudian mengatakan "Kita dirikan MATAN". Dan disaat yang sama Habib Luthfi menaruh harapan kepada MATAN. Dalam hal ini, dengan adanya organisasi MATAN diharapkan mampu menjadi sarana untuk mewadahi dan membentuk generasi penerus Bangsa agar menjadi manusia yang utuh dan lengkap, bukan hanya dalam wilayah spiritual tapi juga keilmuan umum dan visioner yang melihat dinamika perkembangan zaman,⁶ serta menjadi organisasi yang hadir ditengah mahasiswa sebagai guna untuk membentengi mahasiswa dari paham radikal dan pragmatis yang berkembang di masyarakat.

Dalam aktivitasnya, organisasi MATAN mencerminkan sikap cinta tanah air dan cinta damai melalui kegiatan sosial seperti Jantan yaitu Jagongan matan. Dalam hal ini jantan dilakukan dengan beberapa sohib dan srikandi matan dengan pembahasan yang menyinggung sikap cinta tanah air dan cinta damai. Adapun contoh topik yang dibahas antara lain masuknya kaum radikal di kalangan mahasiswa, upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah adanya mahasiswa yang terdoktrin paham radikal, mahasiswa sebagai benteng NKRI dan lain sebagainya. Dalam hal itu aktifitas jantan atau jagongan matan terkadang dilaksanakan di *zawiyah*, depan gedung aula Pancasila, atau tempat ngopi. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu hari dimana anggota MATAN lebih banyak yang luang dari kegiatan

⁴ Farhan, *Islam dan Tasawuf di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi Matan*, Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volume 2 Nomor 1 2016, Hal. 22

⁵ Ibnu Cahyani, *Kebangsaan Pemuda Tarekat (konstruksi nasionalisme Mahasiswa Ablith Thariqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah)*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hal. 64

⁶ Ibid., Ibnu Cahyani, hal. 65-66

perkuliahan yaitu hari sabtu atau minggu. Selain jantan, aktifitas lain yang mencerminkan sikap cinta tanah air dan cinta damai adalah penggunaan jargon NKRI Harga Mati dalam tiap penutupan dan pembukaan kajian, atau kegiatan yang lain.

Berdasarkan paparan diatas, bentuk cinta tanah air dan cinta damai organisasi matan yaitu salah satunya dengan mencegah adanya paham radikal yang masuk ke daerah kampus baik melalui UKM, demo ataupun kegiatan dakwah yang lain, menjadi pokok bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang model pendidikan tasawuf yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana model pendidikan tasawuf yang diterapkan di organisasi MATAN Universitas Yudharta dalam membentuk karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai beserta hasilnya.

METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di organisasi MATAN Universitas Yudharta yang terletak di Jl. Pondok pesantren ngalah no.16 Pandean-Sengonagung, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) Observasi partisipatif dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait model pendidikan tasawuf yang ada di lapangan. (2) wawancara dengan informan yang telah ditentukan, (3) Dokumentasi untuk mengumpulkan data atau dokumen yang mendukung dalam memahami dan menganalisis tentang focus penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tekhnik analisis deskriptif. Yang mana menurut miles and Huberman yakni: (1) Kondensasi Data merupakan proses penyederhanaan data pada lembar observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. (2) penyajian data / *Display* Data yaitu menyajikan data yang telah disederhanakan. (3) Menarik Kesimpulan / Verifikasi yaitu peneliti menangani untuk mengambil kesimpulan yang belum jelas agar lebih jelas mengenai data yang diperoleh dan mencari data yang dikumpulkan untuk disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Model Pendidikan Tasawuf Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta damai di Organisasi Mahasiswa *Ahlith Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan sebuah model pendidikan tasawuf dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai di organisasi MATAN universitas yudharta yang akan dianalisa menggunakan teori imam al-ghazali bahwa pendidikan tasawuf dalam membentuk karakter *akblaqul karimah* melalui tiga tahapan antara lain:

1. Takholli

Pada tahap awal ini merupakan proses pengosongan diri dari perilaku dan perbuatan yang tercela. Pada tahap ini merupakan tahap khusus sebelum mengamalkan ajaran *thoriqoh* dan dapat diwujudkan melalui proses *manjing suluk* yaitu mengasingkan diri selama beberapa hari dari keramaian dan hiruk pikuk dunia. Dalam proses *suluk* tersebut seorang *salik* harus menyibukkan diri dengan melakukan *riyadhab* untuk mendekatkan diri kepada Allah baik melalui ibadah wajib maupun Sunnah.

2. Tahalli

Tahap selanjutnya yaitu mengisi hati yang telah melewati proses takholli kemudian diisi dengan perilaku yang terpuji. Adapun perilaku terpuji tersebut dalam kitab *tanwirul qulb* antara lain menjauhi perbuatan dosa, melakukan taubat, taat kepada Allah, rendah hati, melakukan kegiatan yang baik, dan sebagainya. Kemudian dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa organisasi MATAN mempunyai kegiatan yang sesuai dengan tahap kedua ini yaitu kegiatan kajian kitab dan melakukan dzikir sesuai maqom. Kajian kitab ini dilakukan setiap 2 minggu sekali. Adapun kitab yang dibahas yaitu kitab *Hikam*, kitab *Sajarotul Kaun*, dan kitab *Minabus Saniyah* dengan diikuti oleh anggota MATAN.

Kegiatan yang kedua yaitu melakukan dzikir sesuai maqom. Pada tahap ini seseorang akan disibukkan dengan berdzikir dan mengingat Allah tidak ada yang ditakutkan selain lalainya hati dalam mengingat Allah. Temuan mengenai tahap ini dalam pembentukan karakter yaitu pelaksanaan dzikir sesuai maqom sebagai model pendidikan tasawuf di Organisasi MATAN. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai manifestasi dari *asasul kbomsab* MATAN yaitu *Hifdzul Auud Wal Adzkar* adalah menjaga dzikir yang ditujukan untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah dengan mendatangkan kebaikan dan kemanfaatan serta pahala baik bagi diri sendiri maupun masyarakat luas. Dzikir yang dilakukan oleh anggota MATAN Universitas Yudharta yaitu mengikuti *dawuh* yang telah disampaikan oleh mbah kyai yaitu melafadzkan dzikir didalam hati atau disebut dengan dzikir *sirri*. Kegiatan ini dilakukan di dalam masjid agar bisa *kbussyu'* dalam melakukan dzikir karena sesuai tata krama pelaksanaan dzikir pada *Thariqah* Naqshabandiyah salah satunya dengan cara menghadap kiblat pada tempat yang sepi. Pelaksanaannya harus dalam keadaan suci dan menghadap kiblat, Boleh dilakukan dimana saja selama tempat tersebut suci dan sepi dan waktu pelaksanaannya dimulai dari setelah sholat maghrib sampai keesokan harinya setelah sholat ashar. Tidak hanya itu, pembacaan dzikir yang dilakukan oleh anggota MATAN juga ada yang berupa *Wuquf Qalbi* yang dibaca setiap keluar masuknya nafas ketika dalam keadaan dan kondisi apapun dengan tujuan agar hati senantiasa diisi dengan lafadz Allah.

3. Tajalli

Pada tahap ini merupakan tahap seseorang pada proses peningkatan hubungan dibuktikan baik melalui proses *takholli* maupun *taballi* yang didapat dengan proses bimbingan, ajaran atau tauladan dari *mursyid* sehingga menjadi nilai spiritual dalam perilaku sehari-hari.

Di organisasi matan yang sesuai dengan tahap ini yaitu melaksanakan kewajiban *thoriqoh*. Adapun kewajiban *thoriqoh* ini dijelaskan dalam kitab *Jami'ul Ushul Fil Auliya'* yaitu:⁷

وَإِذَا سَأَلْتَ عَنْ وَاجِبِ الظَّرِيقِ (فَالْجَوَابُ) ستة : ذِكْرُ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَتَرْكُ الْهَوَى وَالْدُّنْيَا وَاتِّبَاعُ الدِّينِ
وَالْإِحْسَانِ إِلَى الْمَخْلُوقَاتِ وَفِعْلُ الْخَيْرَاتِ عَلَى جَمِيعِ الْمَخْلُوقَاتِ

- a) *Dzikir Marang Allah kanthi temen*, maksudnya yaitu melakukan dzikir kepada Allah dengan bersungguh-sungguh. Pelaksanaan dzikir dalam hal ini dilakukan sebagai bentuk taqarrub ilalah serta menghisai hati agar selalu hadir bersama Allah. Penerapannya dalam Organisasi MATAN yaitu mengikuti kegiatan rutinan selosoan bersama *mursyid* serta tetap menjalankan *wuquf qolbi*.
- b) *Nyegab howo nafsu*, maksudnya yaitu mencegah hawa nafsu. Penerapannya di organisasi MATAN yaitu mencegah nafsu untuk mengikuti hal-hal atau aktifitas yang bisa menjadikan hijab di dalam hati anggota MATAN.
- c) *Tinggal bondho dunyo ingkang palsu*, maksudnya yaitu meninggalkan segala hal yang bersifat duniawi baik itu harta, tahta, dan jabatan yang fana yang hanya akan menjadi penghambat proses perjalanan salik. Dalam hal ini bukan berarti MATAN acuh pada urusan duniawi, dikarenakan MATAN merupakan sebuah organisasi mahasiswa, maka yang dimaksud meninggalkan segala urusan yang bersifat duniawi disini adalah tidak terlalu ikut campur dalam kegiatan atau aktifitas mahasiswa yang mengandung unsur politik didalamnya. Seperti halnya menjadi anggota pada organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa. Walaupun ada, maka anggota MATAN yang ada didalamnya tetap melakukan tanggung jawab namun tidak terlalu menggenggam jabatan agar dalam hatinya tetap dihadiri lafadz Allah tanpa tercampur nafsu duniawi.
- d) *Anut tuntunan agomo marang peritah lan cecegab kudu nerimo*, maksudnya yaitu menaati apa yang menjadi perintah dan larangan agama.
- e) *Ambagusi kabeh konco, cilik gede lanang wadhon enom tuo*, maksudnya yaitu bersikap yang baik kepada sesama makhluk,
- f) *gawe kebagusaan marang opo wae makhluke pengeran*, maksudnya yaitu berbuat baik kepada semua ciptaan Allah.

⁷ Syekh Ahmad Naqsabandi, *Jami'ul Ushul Fil 'Auliya'* (Surabaya: Haromain, TT), 143

Dari enam poin kewajiban yang telah disebutkan diatas, empat poin diantaranya merupakan ibadah ritual yaitu hubungan anantara Manusia dengan Allah (*Hablum Minallah*). Adapun empat poin tersebut antara lain, berdzikir kepada Allah dengan sungguh-sungguh, mencegah hawa nafsu, meninggalkan segala hal yang bersifat duniawi baik itu harta, tahta, maupun jabatan. Dan poin yang keempat yaitu taat terhadap ajaran agama. Sedangkan 2 poin lainnya yaitu poin berbuat baik pada semua manusia baik itu yang besar atau yang kecil, yang muda atau yang tua, yang laki-laki atau yang perempuan, dan poin yang terakhir yaitu berbuat baik pada semua makhluk Allah. Dari dua poin terakhir ini merupakan ibadah sosial atau yang disebut *Hablum minannas* atau hubungan antara individu manusia dengan individu atau kelompok manusia yang lainnya.

B. Hasil dari Model Pendidikan Tasawuf dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai di Organisasi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah Universitas Yudharta

Dengan adanya model pendidikan tasawuf di organisasi MATAN yang telah dijelaskan diatas, maka karakter yang terlihat pada anggota MATAN universitas Yudharta antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman pada anggota MATAN terkait pendidikan tasawuf. Hal ini ditandai dengan adanya kemauan untuk melaksanakan ajaran tasawuf antara lain:
 - a. *Manut* terhadap *dawuh Mursyid*.

Contoh perilaku MATAN yang meniru dari tindak lampah *mursyid* yaitu MATAN berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan bersama umat non muslim untuk menjaga hubungan baik antar sesama manusia dan memelihara perdamaian sebagai usaha untuk kebaikan Negara. Seperti yang terdapat dalam kitab *idhotun Nasyi'in* sebagai berikut:⁸

حُبُّ الْإِصْلَاحِ الْوَطَنِ

Kecintaan berusaha demi kebaikan Negara.

Berusaha untuk kebaikan negara merupakan karakter Cinta tanah Air dan Cinta Damai. Adapun usaha yang dilakukan tentunya merupakan sumbangan positif pada proses membentuk Bangsa dan Negara. Seperti halnya usaha berupa ide, tata krama, dan perbuaan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, dan Budaya.

Kegiatan MATAN bersama Umat Kristiani di GKJW Pandaan⁹

⁸ Syekh Mushofa al-Ghalayaini. *Idhotun Nasyi'in*. (Suriah: al-Ma'arij. 1438 H) hal. 79

⁹ Kegiatan MATAN dengan Umat Kristiani. Dokumen. Pada tanggal 18 Mei 2019, Pukul 17.29 di GKJW pandaan



Di kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh umat kristiani saja, tapi juga oleh pemangku agama konghucu. Disampaikan oleh pendeta Brahm Kharismatius bahwa:

“Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi antar umat beragama”.

Bagi MATAN mengikuti kegiatan seperti ini sebagai usaha untuk mempererat tali persaudaraan antar umat beragama dan dapat berkumpul untuk menyuarakan narasi perdamaian.

b. Melakukan Kewajiban *Thoriqob*.

Sebagai *salik*, maka wajib hukumnya melakukan ajaran tasawuf yang salah satunya yaitu melakukan kewajiban *thoriqob*. Adapun kewajiban *thoriqob* yang harus dilakukan oleh para *salik* ada 6 yaitu melakukan dzikir dengan sungguh-sungguh, mencegah hawa nafsu, meninggalkan sesuatu yang bersifat duniawi, mengikuti aturan syariat agama, berperilaku baik kepada sesama manusia, dan berbuat baik terhadap semua ciptaan Allah.

2. Timbulnya rasa cinta terhadap tanah air dan perdamaian dalam diri anggota matan. Hal ini ditandai dengan adanya karakter sebagai berikut:

a. Meneladani dan memuliakan para leluhur. Karakter ini mencerminkan bahwa MATAN berupaya untuk tetap mengenang sejarah. Dalam hal ini yang dilakukan matan adalah gemar melakukan manaqiban karena didalamnya memuat sejarah syekh abdul qadir jailani. Selain itu anggota matan juga melakukan ziarah ke makam para leluhur untuk mengirimkan fatihah dan bertawashul. Ziarah sendiri merupakan bentuk implementasi dari *Asasul Khomsab* MATAN yang kedua yaitu *Ultizamut Tho'at* adalah semabgat pergerakan yang didasarkan ketaatan kepada Allah selaku sang pencipta, Baginda Rosul selaku pembawa risalah kebenaran dan panutan umat manusia, serta ulil amri yaitu para ulama dan *umara'*. Hal ini sesuai dengan indikator karakter Cinta Tanah Air yang ada di dalam kitab *Idbotun Nasyi'in* yaitu:¹⁰

¹⁰ Ibid., Syekh Musthofa Al-Ghalayaini, Hlm. 81

أَنَّهَا كَانَتْ مَدْنًا أَبِيهِ أَوْ أَبَائِهِ مِنْ قَبْلِ.

Tanah Air Kita tidak lain adalah tempat kelahirann ayah dan leluhurnya.

Hal ini menjadi karakter pada organisasi MATAN yang menganggap bahwa leluhur adalah nenek moyang pejuang Bangsa maka sebagai bukti seseorang mencintai tanah air nya ia akan mempelajari dan mengerti terkait sejarah leluhurnya serta meniru akhlaq leluhurnya yaitu menanamkan rasa *Hubbul Wathon Minal Iman* di dalam jiwa.

- b. Berpegang teguh pada al-Qur'an, Pancasila, dan Ahl Sunnah Wal Jamaah. Sebagai warga negara Indonesia kami menyadari bahwa Indonesia adalah neegara yang luas. Didalamnya terdapat beraneka ragam suku dan adatt serta budaya yang mempunyai berbagai keyakinan, maka dibutuhkan sebuah dasar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di Indonesia. Adapun dasar tersebut adalah Pancasila. Menurut beberapa Ormas seperti FPI, HTI dan ormas lainnya menganggap bahwa Pancasila ini tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, maka perlu adanya penjelasan seperti dibawah ini:

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada sila pertama ini mengandung makna ketauhidan sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 163 sebagai berikut:¹¹

وَالْهَيْكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ.

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (QS. al-Baqarah: 163).

Dalam hal ini mengandung konsep dasar yang mencakup segala keyakinan yang dipeluk atau dianut oleh rakyat Indonesia merupakan *common denominator* dari berbagai agama sehingga dapat diterima oleh semua agama keyakinan.¹² Adapun perilaku MATAN yang sesuai dengan Sila Pertama Pancasila yaitu tidak memaksa teman yang berbeda keyakinan untuk mengikuti kepercayaan yang diikuti serta menerima dan menghormati sesama manusia.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila kedua ini menunjukkan nilai kemanusiaan yang menjunjung tinggi sikap adil dan beradab sesuai anjuran dalam al-Qur'an surat an-Nahl berikut:¹³

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

¹¹ Departemen Agama. *al-Qur'anul Karim*. (Surabaya: Mahkota, 2016). Hlm. 19

¹² Muslich dan M.Adnan Qhar. Nilai Universal Agama-Agama di Indonesia Menuju Indonesia Damai. (Bantul Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013). Hlm. 44

¹³ Ibid., Departemen Agama. Hlm. 221

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. an-Nahl : 90).

Harkat dan martabat manusia sesuai dengan kedudukannya. Tidak hanya setara melainkan secara adil.¹⁴ Pada sila kedua ini merupakan sebuah penghormatan terhadap hak asasi manusia. Contoh perilaku yang ada di MATAN yaitu tidak melakukan diskriminasi terhadap orang-orang disekitarnya.

3) Persatuan Indonesia

Di sila ketiga ini merupakan sebuah gambaran tentang kehidupan yang damai, rukun, sejahtera, dan saling berdampingan di dalam berbagai macam perbedaan yang dilandasi oleh persatuan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imron berikut:¹⁵

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara. (QS. Ali-Imron: 103).

Makna sila ketiga Pancasila yaitu bersatunya Bangsa Indonesia dari beranekaragam suku dan kebudayaan. Dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa bersatu masyarakat yang memiliki beragam adat dan keyakinan. Perilaku MATAN yang mencerminkan karakter sila ketiga yaitu mengutamakan kerukunan anggota dengan berupaya untuk mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi maupun golongan.

4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Sila yang memberi petunjuk dalam pelaksanaan kepemimpinan serta dalam mengambil keputusan harus secara bijaksana dan dilakukan dengan musyawarah. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat Shaad.¹⁶

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَأَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَضَّلَ الْخِطَابِ

Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.

Di sila ke empat ini mengandung makna kehidupan yang memiliki prinsip demokrasi. Sebagai contoh perilaku matan yang mencerminkan karakter ini yaitu

¹⁴ Ibid., Muslich, Hal. 44

¹⁵ Ibid., Departemen Agama, Hal. 50

¹⁶ Ibid., Departemen Agama. Hal. 362

ketika pergantian masa jabatan dalam 1 periode, proses pemilihan pengurus komisariat tidak asal tunjuk tetapi dilakukan dengan cara musyawarah.

5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh rakyat Indonesia

Pada sila ini menggambarkan dan mencita-citakan terwujudnya kehidupan yang adil dan makmur bagi seluruh masyarakat yang berbagai macam. Seperti dalam surat an-Nisa dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ * إِنْ يَكُنْ غَدِيًّا أَوْ قَرِيبًا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تَعَرَّضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Hai orang-orang yang beriman,, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. an-Nisa : 135).

Sila ke lima Pancasila ada kaitannya dengan sikap adil dan menghormati hak asasi manusia. Adapun contoh perilaku MATAN yang mencerminkan sila kelima yaitu bersikap adil pada anggota tanpa pilih kasih, menghargai dan menghormati hak asasi tanpa membedakan status dan kondisi ekonominya. al-Qur'an, Pancasila, dan ASWAJA menjadi suatu landasan konstitusional di organisasi MATAN sebagai pedoman dan nilai dasar dalam keorganisasian. Perilaku MATAN yang menunjukkan karakter berpegang teguh pada Pancasila seperti ini sebagai bukti bahwa MATAN berupaya untuk memiliki akhlaq yang terpuci selayaknya akhlaq para leluhur seperti pesan yang terdapat dalam kitab *idhotun nasyi'in* yaitu:¹⁷

...وَتَخَلَّقْ بِأَخْلَاقِ أَسْلَفِكَ

Ciptakan akhlaq yang baik sebagaimana akhlaq leluhurmu.

Dari hadist diatas sikap yang sesuai dengan indikator Cinta Tanah Air antara lain Bersikap adil kepada semua anggota MATAN, saling menghargai pada setiap perbedaan.

- c. Mengedepankan spirit Nasionalisme dan Cinta tanah Air Indonesia. Selain mempunyai latar belakang sejarah MATAN yang didirikan oleh *murysid* yang nasionalis, MATAN merujuk

¹⁷ Ibid., Al-Ghalayaini, Hal. 79

pada sejarah perjuangan ulama dan pahlawan Bangsa dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Memiliki karakter yang cinta terhadap Tanah Air merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah yang ditujukan untuk bangsa. Sehingga Allah akan memakmurkan suatu negeri yang penduduknya mencintai negerinya sendiri. Selain itu bagi orang yang mencintai Tanah Air nya maka ia merupakan orang yang memiliki perangai yang baik, dan dapat dipercaya. Karena orang atau kelompok yang memiliki karakter tersebut akan rela berkorban demi mempertahankan negaranya. Tetapi tidak menjamin ketika seseorang atau kelompok telah mempunyai sikap Cinta Tanah Air akan mempunyai sifat seperti yang telah dijelaskan diatas, namun terlepas dari semua itu mempunyai karakter Cinta Tanah Air memang penting. Semangat nasionalisme dan cinta Tanah Air MATAN dipertegas dalam lagu Mars dan Hymne MATAN. Dari lagu mars dan hymnen MATAN itu menjadi bukti bahwa karakter nasionalisme dan Cinta Tanah Air tidak akan hilang apalagi luntur di dalam diri anggota MATAN. Karena Pancasila sudah tertanam di dalam dada menjadikan semangat bagi anggota untuk terus menjaga nama baik Bangsa. Selain itu, perilaku MATAN yang menunjukkan Karakter cinta tanah air dan cinta damai yaitu dengan pembuatan program kegiatan sekolah design dan pembuatan buku yang berisi tentang sajak-sajak karya MATAN. Hal ini dilakukan dalam rangka turut serta dalam membantu mewujudkan generasi penerus Bangsa yang mempunyai moral yang baik dan turut serta dalam proses mencerdaskan kehidupan generasi penerus Bangsa.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pendidikan tasawuf di organisasi MATAN Universitas Yudharta lebih menekankan pada model pendidikan tasawuf imam al-Ghazali yaitu : (1) Takhalli yakni tahapan pengosongan diri dari perbuatan dan sifat tercela. (2) Tahalli yaitu proses pengisian hati dengan kegiatan yang terpuji. (3) tajalli yakni pengejawantahan dari proses takholli dan tahalli dengan perbuatan yang baik yaitu melakukan kewajiban thoriqoh.

Adapun hasil dari penerapan model pendidikan tasawuf tersebut, peneliti menemukan karakter cinta tanah Air dan Cinta Damai anggota MATAN yaitu sebagai berikut: (1) Meningkatnya pemahaman ada anggota MATAN terkait pendidikan tasawuf. Hal ini ditandai dengan adanya kemauan untuk melakukan ajara tasawuf yang ada di dalamnya yaitu melakukan kewajiban *thoriqoh* dan manut terhadap dawuh para *mursyid*. (2) Timbulnya rasa cinta terhadap tanah air dan perdamaian dalam diri anggota matan. ditandai dengan adanya karakter yang senantiasa menghormati dan meneladani jasa

leluhur serta pahawan, berpegang teguh pada Pancasila, al-Qur'an dan ASWAJA, serta sikap mengedepankan spirit nasionalisme dan cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Ani, Yuli. Mewaspada Radikalisme Di Kampus. Fatek.unsrat.ac.id. 28 Juni 2020
- Cahyani, Ibnu. Kebangsaan Pemuda Tarekat (konstruksi nasionalisme Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah), Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019
- Departemen Agama Republik Indonesia. al-Qur'anul Karim. Surabaya: Mahkota, 2016
- Farhan. "Islam dan Tasawuf di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi Mata." Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volume 2 Nomor 1 (2016): 22
- Ghazali, Imam. Ihya Ulumuddin. Beirut: Ibn-Hazim. 1426 H
- Mushofa al-Ghalayaini, Syekh. Idhotun Nasyi'in. (Suriah: al-Ma'arij. 1438 H) hal. 79
- Mustofa, Ali. "Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter." Jurnal Inovatif, Volume 4, No.1 (Pebruari 2018): 120
- Naqsabandi, Syekh Ahmad. Jami'ul Ushul Fil 'Auliya. Surabaya: Haromain, TT
- Qhar, Muslich dan M.Adnan. Nilai Universal Agama-Agam di Indonesia Menuju Indonesia Damai. Bantul Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013
- Tiara Sutari. Data BNPT soal kampus terpapar radikalisme diperranyakan. Modifikasi terakhir 30 Mei 2018, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180530111844-20-302170/data-bnpt-soal-kampus-terpapar-radikalisme-dipertanyakan>.